

**ANALISIS PENGARUH CAR, NIM, BOPO DAN LDR TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2011 SAMPAI DENGAN TAHUN 2015**

**Ramadhani Indah Saputri**

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: [rahmachang1@gmail.com](mailto:rahmachang1@gmail.com)

**Abstract**

*The purpose of this study was to describe (1) the effect of CAR, NIM, BOPO and LDR on stock return, (2) the effect of CAR on stock return, (3) the effect of NIM on stock return, (4) the effect of BOPO on stock return and (5) the effect of LDR on stock return. The population is all banking companies listed on the Stock Exchange in 2011-2015 with a sample of 23 companies. Data collection using a documentation, while data analysis techniques using multiple regression analysis and the classical assumption test. The magnitude of the effect seen from the coefficient of determination ( $R^2$ ) through multiple regression analysis that is equal to 0,217. The results show that the coefficient determinant of leadership CAR, NIM, BOPO and LDR have a positive influence on employee performance by 21,7% and the remaining 78,3% is influenced by other factors.*

**Keywords:** CAR, NIM, BOPO, LDR and Stock Return.

**PENDAHULUAN**

Perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan memegang peran penting dalam memenuhi kebutuhan dana masyarakat, saat ini masyarakat menggunakan jasa bank dalam kegiatannya. Akibat krisis global tahun 2008 investor lebih mempertimbangkan risiko yang akan diterima saat berinvestasi dan saham merupakan salah satu sekuritas yang memiliki risiko yang tinggi. Untuk tetap menjaga kepercayaan investor, perusahaan perbankan perlu memperhatikan tingkat kesehatan bank. Kondisi tingkat kesehatan bank yang baik akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga harga saham akan semakin naik dan *return* saham juga akan mengalami kenaikan. Tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan menilai kinerja bank.

Mengapa *return* saham sangat penting bagi perbankan? Karena dari *return* saham akan terlihat baik buruknya kondisi suatu bank. Apabila dari tahun ke tahun *return* saham meningkat menandakan bank tersebut sehat dan memiliki profit yang bagus. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham perusahaan perbankan, dan mengambil judul "Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO dan LDR terhadap *Return* Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2015"

### Rumusan Masalah

1. Apakah secara simultan rasio-rasio CAR, NIM, BOPO, dan LDR mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2011-2015?
2. Apakah CAR berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015?
3. Apakah NIM berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015?
4. Apakah BOPO berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015?
5. Apakah LDR berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015?

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Taswan (2010:166) CAR merupakan perbandingan modal bank dengan ATMR, semakin tinggi CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI 2001 besarnya CAR minimal 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

(Taswan 2010:164)

#### 2. *Net Interest Margin* (NIM)

*Net Interest Margin* (NIM) yaitu perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif (Taswan, 2010:167).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

(Taswan 2010:165)

#### 3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO mengindikasikan efisiensi operasional bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien operasional bank (Taswan 2010:167).

$$BOPO = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

(Taswan 2010:166)

#### 4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Taswan (2010:167) LDR adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 disarankan rasio ini paling tepat antara 78% sampai 94%.

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Taswan 2010:166)

#### 5. *Return Saham*

Menurut Jogiyanto (2009:199) *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.

$$R_t = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}} \times 100\%$$

(Jogiyanto, 2003)

Keterangan :

- R<sub>t</sub> : *Return* saham
- P<sub>t</sub> : Harga saham pada periode tertentu t
- P<sub>t-1</sub>: Harga saham pada periode t-1

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat korelasional. Sampel dari penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan data-data lengkap selama tahun 2011-2015. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### 1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas untuk menguji apakah dalam model statistik variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

##### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2011:105).

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah analisis terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain, maka disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2001). Untuk menguji adanya masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji *Spearmen*.

##### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi biasa dilihat pada tabel:

**Tabel Autokorelasi**

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 sampai dengan 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 sampai dengan 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 sampai dengan 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,90	Ada autokorelasi

(Sumber : Algifari, 2000)

### Uji Regresi Linier Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR terhadap *return* saham  
 H0: CAR, NIM, BOPO, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham  
 H1: CAR, NIM, BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham
- 2) Pengaruh CAR terhadap *return* sahan  
 H0: CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham  
 H1: CAR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham
- 3) Pengaruh NIM terhadap *return* saham  
 H0: NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham  
 H1: NIM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham
- 4) Pengaruh BOPO terhadap *return* saham  
 H0: BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham  
 H1: BOPO berpengaruh signifikan terhadap *return* saham
- 5) Pengaruh LDR terhadap *return* saham  
 H0: LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham  
 H1: LDR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai Sig. > 0,05
- 2) H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai Sig. < 0,05

### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) H0 diterima dan H1 ditolak jika t hitung < t tabel atau nilai Sig. > 0,05
- 2) H0 ditolak dan H1 diterima jika t hitung > t tabel atau nilai Sig. < 0,05

### Uji R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependennya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Penelitian

Periode dalam penelitian ini selama 5 tahun sejak 2011-2015. Data rasio keuangan bank dan *return* saham yang sesuai periode pengamatan diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, data *return* saham diperoleh dari [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Data penelitian menggunakan data panel dan dianalisis dengan bantuan program komputer SPSS 17.

### Analisis Data

Untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai data variabel dalam penelitian maka digunakan tabel statistik deskriptif. Hasil analisis deskriptif statistik data asli dan data yang sudah ditransformasi dalam bentuk Ln akan ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Descriptive Statistics (Data Asli)					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	115	11.86	45.75	17.7775	4.73910
NIM	115	1.33	13.00	5.5675	2.21632
BOPO	115	33.28	111.53	80.0243	12.31718
LDR	115	55.78	140.72	81.0775	19.30294
RETURN SAHAM	115	-58.00	227.00	6.7835	42.85430

Sumber : Data sekunder diolah

Descriptive Statistics (Data Ln)					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnCAR	115	2.47	3.82	2.8521	.21457
LnNIM	115	.29	2.56	1.6432	.39131
LnBOPO	115	3.50	4.71	4.3690	.17052
LnLDR	115	2.46	4.95	4.3421	.39855
LnReturnSaham	51	.00	5.42	2.9927	1.22553

Sumber : Data sekunder diolah

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	51
Kolmogorov-Smirnov Z	.683
Asymp. Sig. (2-tailed)	.740

Sumber : Data sekunder diolah

Pada tabel terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,740 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LnCAR	.883	1.133
LnNIM	.892	1.121
LnBOPO	.784	1.275
LnLDR	.793	1.261

Sumber : Data sekunder diolah

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi multikolinearitas karena tolerance tiap variabel lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10,00.

### Uji Heteroskedastisitas

Variabel bebas	Correlations
	Sig
LnCar	0,774
LnNIM	0,469
LnBOPO	0,616
LnLDR	0,289

Sumber : Data sekunder diolah

Masalah heteroskedastisitas dapat dikatakan tidak terjadi karena nilai korelasi rank *Spearmen* diatas 0,05.

### Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1.872

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel perhitungan nilai *Durbin-Watson* 1,872. Dilihat pada tabel autokorelasi, nilai tersebut berada pada 1,55-2,46 yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

#### Uji F

ANOVA <sup>b</sup>		
Model	F	Sig.
Regression	3.194	.021 <sup>a</sup>

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui nilai signifikansi  $0,021 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya variabel CAR, NIM, BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_1$ : CAR, NIM, BOPO dan LDR berpengaruh terhadap *return* saham,

terbukti.

**Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Unstandardized Coefficients B	t	Sig.
(Constant)	-2.692	-.499	.620
LnCAR	2.575	3.359	.002
LnNIM	.008	.019	.985
LnBOPO	.335	.371	.713
LnLDR	-.731	-1.849	.071

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = -2,692 + 2,575\text{CAR} + 0,008\text{NIM} + 0,335\text{BOPO} - 0,731\text{LDR}$$

Nilai konstanta persamaan tersebut sebesar -2,692, menunjukkan *return* saham yang diperoleh oleh bank sebesar -2,692 bila variabel CAR, NIM, BOPO dan LDR dianggap konstan.

a) Pengaruh CAR terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 2,575. Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H2 = CAR berpengaruh positif terhadap *return* saham, terbukti.

b) Pengaruh NIM terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi  $0,985 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H3 = NIM berpengaruh positif terhadap *return* saham, tidak terbukti.

c) Pengaruh BOPO terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi  $0,713 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H4 = BOPO berpengaruh negatif terhadap *return* saham, tidak terbukti.

d) Pengaruh LDR terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi  $0,071 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H5 = LDR berpengaruh positif terhadap *return* saham, tidak terbukti.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	R Square
1	.217

Sumber : Data sekunder diolah

Besarnya nilai dari koefisien determinasi 0,217 yang dapat diartikan 21,7% *return* saham dapat dipengaruhi oleh empat variabel yang terdiri dari CAR, NIM, BOPO dan LDR, sedangkan sisanya 78,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

### Pembahasan

- a. Pengaruh CAR, NIM, BOPO dan LDR terhadap *return* saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa keempat variabel CAR, NIM, BOPO dan LDR berfluktuatif secara acak dan keempat variabel tersebut mempengaruhi *return* saham.

- b. Pengaruh CAR terhadap *return* saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Dalam berinvestasi, saat ini investor lebih melihat dari segi keamanan, pemerintah telah menetapkan bahwa bank dapat dikatakan sehat apabila telah melewati batas minimum CAR yaitu 8%. Saat rasio CAR pada bank tinggi dapat dipastikan modal yang dimiliki bank besar, sehingga investor akan tertarik membeli saham bank dan permintaan akan saham terus naik yang membuat *return* saham terus meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Daniel Kurniadi (2013) dan Rohyatin Isnaeni (2016) yang menyatakan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

- c. Pengaruh NIM terhadap *return* saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kondisi bermasalah bank dikatakan semakin kecil saat rasio NIM tinggi karena pendapatan bunga yang semakin tinggi. Hal itu membuat kepercayaan investor semakin baik. Tetapi dari hasil analisis regresi NIM dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, yang berarti tidak semua investor melihat kondisi bank dari segi pendapatan bunga. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Harjum Muharam, Mulyo Haryanto (2016) yang menyatakan NIM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

- d. Pengaruh BOPO terhadap *return* saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini data rasio keuangan BOPO terlihat sangat fluktuatif, hal itu dikarenakan usaha bank untuk menekan jumlah biaya yang dikeluarkan bank untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Data yang tidak stabil tersebut mengindikasikan bahwa investor tidak mempertimbangkan rasio BOPO. Sehingga BOPO tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dianto Khadaffi, Syamni (2012) dan Harjum Muharam, Mulyo Haryanto (2016) yang menyatakan bahwa BOPO tidak

berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

e. Pengaruh LDR terhadap *return* saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio LDR terlihat sangat fluktuatif, hal itu dikarenakan usaha bank untuk menjaga likuiditas bank dari jumlah kredit yang dikeluarkan. Bank berusaha mencapai batas rasio LDR seperti yang disarankan oleh pemerintah, yaitu antara 78% - 94%. Jika LDR terlalu tinggi maka dana yang dipinjamkan relatif besar sehingga laba yang dihasilkan dari pendapatan bunga juga semakin besar. Sedangkan jika LDR terlalu rendah maka dana yang dipinjamkan relatif kecil sehingga pendapatan bunga menurun. Dilihat dari segi pendapatan bunga, tentunya bank cenderung lebih menyukai LDR yang tinggi. Tetapi, Saat LDR tinggi likuiditas bank akan semakin rendah, karena terlalu banyak dana yang dikeluarkan dalam bentuk kredit, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah jika sewaktu-waktu pihak ketiga akan mengambil dananya. Namun pada kenyataannya pihak ketiga tidak pernah mengalami masalah karena tingkat LDR, sehingga kondisi itu membuat investor tidak mempertimbangkan rasio LDR dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Merry Noor (2010) dan Al Azhar (2014) yang menyatakan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. CAR, NIM, BOPO dan LDR berpengaruh terhadap *return* saham.
2. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham
3. NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham
4. BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham
5. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

### **Saran**

- a. Bagi investor, CAR dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi karena rasio tersebut dapat mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan pada perusahaan.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, apabila akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang penelitian yang sejenis, maka disarankan untuk menambah periode pengamatan dan data penelitian, sehingga hasil analisis akan lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus & Solusi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Azhar, Al. 2013. "Pengaruh capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap *Return* Saham Industri Perbankan." *Jurnal Akuntansi*, Vol 2, No.1, Universitas Riau.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Isnaeni, Rohyatin. 2016. "Pengaruh CAMELS terhadap *Return* Saham Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia" Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: PT. BPFE Yogyakarta.
- Kurniadi, Daniel. 2013. "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal MIX*, Vol. III, No.3
- Muammar Khaddafi dan Ghozali Syamni. 2012. "Hubungan Rasio CAMEL Dengan *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 9, Universitas Malikussaleh. Semarang.
- Nur, Merry. 2010. "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap *Return* Saham." Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Yogyakarta.
- Rosita, P., Harjum Muharam, Mulyo haryanto. 2016. "Analisis pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMELS Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Bank Listed di BEI Periode 2008-2014)." Universitas Diponegoro.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Edisi 2. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.